

KEJADIAN TETRAMERES AMERICANA PADA AYAM KAMPUNG ✓

Alfinus, Effendi, Sutar M

Staff dan Paramedis Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional VII Maros

Abstrak

Telah terjadi kasus Tetrameres Americana di Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner Regional VII Maros. Kasus ini bermula dari sampel kiriman berupa ayam kampung berumur sekitar 3 bulan yang sudah mati yang berasal dari peternak ayam kampung di sekitar kompleks BPPV Regional VII Maros dengan anamnesa hewan mengalami kekurusan dan mati.

Hewan dinekropsi dan perubahan makroskopik hanya terjadi di organ proventrikulus yaitu *petechiae* dan terdapat cacing. Pada saat itu sekan secara tidak sengaja mengiris bagian proventrikulus yang terdapat *petechiae* ternyata terjadi perdarahan pada irisan tersebut. Spesimen yang diambil untuk pemeriksaan laboratorium adalah potongan dari proventrikulus lainnya dimasukkan ke dalam buffer formalin 10 % untuk pembuatan preparat histopatologi dengan pewarnaan H & E.

Hasil dari pemeriksaan laboratorium parasitologi terdapat jenis cacing Tetrameres Americana dan pada pemeriksaan histopatologi ditemukan adanya potongan bagian dari cacing betina Tetrameres Americana. Dari hasil tersebut dapat didiagnosa bahwa penyebab kematian ayam kampung tersebut diduga karena terinfeksi cacing Tetrameres Americana.

Kejadian Tetrameres Americana dapat digunakan sebagai indikasi dari manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan hal ini sering dialami oleh peternakan ayam kampung (buras) daripada ayam ras sehingga kasus ini jarang terjadi pada ayam ras yang memiliki manajemen yang baik.

I. PENDAHULUAN

1. Tetrameres Americana

Cacing ini termasuk cacing nematode dengan hospes definitive (induk semang) berupa ayam, kalkun, bebek, burung dara dan sejenisnya unggas lainnya sedangkan sebagai induk semang perantaranya adalah berbagai serangga dan arthropoda lain seperti sejenis Balalang (*Melanoplus femurubrum* atau *Melanoplus differentialis*) dan Kecoa atau kanjopang (*Blatella germanica*). Cacing ini biasanya dapat kita temukan pada dinding proventrikulus ayam yang berumur minimal 3 bulan. Ukuran untuk cacing jantan panjangnya sekitar 5,0 – 5,5 mm dengan diameter 116 – 133 micron, cacing betina panjang 3,5 – 4,5 mm dan lebar 3 mm dengan bentuk tubuh bulat sedangkan untuk telur cacingnya berukuran sekitar 42 – 50 x 24 micron.

2. Daur Hidup

Daur hidup cacing ini memerlukan induk semang antara. Bila telur cacing bertunas dimakan oleh sejenis Belalang (*Melanoplus femurubrum* atau *Melanoplus differentialis*) dan Kecoa atau kanjopang (*Blatella germanica*) yang dalam waktu 42 hari menjadi larva infeksi didalam tubuh serangga tersebut, bila termakan oleh ayam atau unggas lain, larva akan terlepas dan tinggal didalam peret kelenjar yang dalam waktu beberapa hari tubuh menjadi dewasa.

3. Kejadian Kasus

Kejadian kasus *Tetrameres Americana* ini masih kurang diperhatikan oleh masyarakat atau peternak dikarenakan tingkat morbilitas dan mortalitas yang rendah bila dibandingkan oleh penyakit lain yang memiliki tingkat mobilitas dan mortalitas yang tinggi. Pada kesempatan kali ini penulis sengaja melaporkan kasus ini dikarenakan penyakit ini memiliki perubahan patologis yang hamper sama dengan *Newcastle Disesase* (ND) yaitu adaya *petechiae* di selaput lender di proventrikulus dan bila kita tidak teliti maka kita dapat terjebak dalam mendiagnosa penyakit ini.

II. MATERI DAN METODA

1.Materi

Materi berupa ayam buras (kampung) berumur lebih dari 3 bulan yang sudah mati lalu dilakukan nekropsi untuk melihat perubahan organ pasca nekropsi. Specimen berupa sepotong organ proventriculus beserta isinya dan potongan lainnya untuk pemeriksaan histopatologi.

2.Metoda

Sebelum dinekropsi terlebih dahulu dicatat sejarah penyakitnya, perubahan pasca nekropsi terlihat perdarahan pada proventrikulus dan terdapat cacing, specimen yang diperiksa berupa potongan organ proventrikulus beserta isinya untuk identifikasi jenis cacingnya dan potongan organ ventrikulus lainnya dimasukkan kedalam buffer formalin 10 % untuk pembuatan histopatologi dengan pewarnaan H & E.

III. HASIL

Hasil dari pemeriksaan makroskopis pasca nekropsi terlihat *petechiae* dan terdapat cacing proventrikulus jantan. Hasil dari labotarorium parasitologi ditemukan cacing *Tetrameres Americana* sedangkan pada pemeriksaan histopatologi ditemukan adanya potongan cacing betina dan *Tetrameres* sp.

IV. PEMBAHASAN

Tetrameres Americana merupakan salah satu cacing yang termasuk cacing Nematoda dan kejadian ini kurang mendapat perhatian dikarenakan tingkat mobilitas dan mortalitas yang rendah bila dibandingkan dengan penyakit yang tingkat mobilitas dan mortilitas tinggi, pasca nekropsi terlihat *petechiae* di selaput proventrikulus yang hampir menyerupai penyakit *Newcastle Disease* lalu *petechiae* teriris oleh sekan dan terjadi perdarahan didaerah irisan tersebut sehingga hal ini menimbulkan kasus yang menarik.

Penyakit *Tetrameres Americana* dapat digunakan sebagai indikator manajemen dari suatu peternakan ayam baik buras maupun ras. Hal ini disebabkan karena siklus hidup cacing ini memerlukan hospes perantara yang berupa kecoa, Belalang (*Melanoplus femurubrum* atau *Melanoplus differentialis*) dan Kanjopang (*Blatella germanica*) dan didalam hospes perantara tersebut telur cacing *Tetrameres* yang termakan akan menjadi larva infeksiif dalam waktu 42 hari dan ayam atau unggas lainnya akan terinfeksi bila memakan hospes perantara tersebut, larva akan terlepas tinggal didalam perut kelenjar yang dalam waktu beberapa hari. Bila peternak memelihara ayam ras ataupun buras secara baik maka kemungkinan ayam tersebut menderita cacingan *Tetrameres* akan kecil karena ayam tersebut tidak akan memakan hospes perantara tersebut. Pada umumnya penyakit cacingan secara tidak langsung menimbulkan infeksi sekunder yang dikarenakan cacing tersebut mengambil sari makanan hewan tersebut atau menghisap darah sehingga timbul kekurusan, kepuatan yang akhirnya akan menurunkan kondisi hewan.

V. KESIMPULAN

1. Penyebab kematian ayam karena terinfeksi cacing *Tetrameres Americana*.
2. Kejadian *Tetrameres Americana* pada ayam buras atau ras dapat dijadikan sebagai indikator dari buruknya manajemen dalam pemerliharaan ayam tersebut.
3. Kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik sangat berpengaruh terhadap proses manajemen peternakan ayam tersebut.

VI. SARAN

1. Peternak ayam buras sangat perlu memperhatikan kondisi lingkungan.
2. Penyakit cacangan secara umum dan *Tetrameres Americana* secara khususnya tidak bias dianggap kecil karena dapat membuat kondisi tubuh lemah dan akhirnya penyakit lainnya menyerang ayam tersebut.

VII. DAFTAR PUSTAKA

1. Budi Tri Akoso, 1993, **Manual Kesehatan Unggas**, Cetakan pertama, Penerbit Kanisius Yogyakarta
2. Calnek B.W etal, 1991, **Disease of Poultry**, Ninth edition, Iowa State University Press, Ames, Iowa, USA.
3. Levine N.D. 1990, **Parasitologi Veteriner**, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
4. Soulsby E.J.L, 1968, **Helminths, Arthropods & Protozoa of Domesticated Animals**, six edition, Bailliere, Tindall and Cassel, London.